UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PRAKTIK INDOMIE HACK DI KALANGAN MAHASISWA YOGYAKARTA: ANALISIS BOURDIEUSIAN
Maybi Fadia Maulida Tsany, Dr. Sita Hidayah, S.Ant., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Praktik modifikasi mi instan, atau dikenal sebagai Indomie *hack*, berkembang di media sosial sebagai cara baru menikmati mi instan melalui penambahan bahan atau perubahan teknik memasak. Label *hack* membawa kesan yang lebih mudah, efisien, dan kreatif, sehingga praktik ini dapat dilakukan oleh siapa saja. Penelitian ini kemudian bertujuan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa di Yogyakarta mempraktikkan Indomie *hack* dan bagaimana mereka menarik batas antara praktik yang dianggap *hack* dan biasa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan melakukan wawancara bersama enam mahasiswa Yogyakarta. Temuan dalam praktik ini dibaca menggunakan kerangka Bourdieu, yang meliputi selera, habitus, dan modal, serta konsep *bricolage* milik Levi-Strauss yang digunakan untuk membaca variasi praktik yang dilakukan oleh informan. Hasil penelitian menunjukkan dua lapisan analisis. Pada lapisan batas kategori, informan menarik batas antara 'biasa' dan '*hack*' dari patokan yang berbeda, sehingga menunjukkan label ini dipakai bersama dengan ukuran yang berbeda. Pada lapisan praktik, perbedaan bentuk dan frekuensi praktik berkaitan dengan selera, keterampilan memasak, dan media sosial, pengalaman keluarga, serta modal ekonomi yang berkaitan dengan akses material dan realisasi praktik. Kedua lapisan ini dibaca berdampingan, batas kategori membingkai cara praktik dibaca.

Kata kunci: Indomie *hack*, selera, *habitus*, *bricolage*, batas kategorisasi.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
PRAKTIK INDOMIE HACK DI KALANGAN MAHASISWA YOGYAKARTA: ANALISIS BOURDIEUSIAN
Maybi Fadia Maulida Tsany, Dr. Sita Hidayah, S.Ant., M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The practice of modifying instant noodles—known as the "Indomie hack"—has gained popularity on social media as a new way to enjoy instant noodles by adding ingredients or altering cooking techniques. The term "hack" conveys the idea that this method is easier, more efficient, and more creative, making it accessible to anyone. This study aims to examine how college students in Yogyakarta practice the Indomie hack and how they distinguish between practices considered "hacks" and those that are conventional. This is a qualitative study conducted through interviews with six college students in Yogyakarta. Findings regarding these practices were analyzed using Bourdieu's framework—which encompasses taste, habitus, and capital—as well as Levi-Strauss's concept of bricolage, which was used to analyze the variations in the practices carried out by the informants. The results reveal two layers of analysis. At the category boundary level, informants draw the line between "ordinary" and "hack" based on different reference points, indicating that these labels are applied with varying criteria. At the level of practice, differences in the forms and frequency of practices are related to tastes, cooking skills, and social media; family experiences; as well as economic capital related to material access and the realization of these practices. These two levels are analyzed side by side; the categorical boundaries frame how these practices are interpreted.

Keywords: Indomie hack, taste, habitus, bricolage, categorization's boundaries.